

PENTINGNYA BERKOPERASI DALAM UPAYA MENCAPAI KEUANGAN KELUARGA YANG SEJAHTERA PADA KELURAHAN REMPOA, TANGERANG SELATAN

Viniyati Maftuchah^{1*}, Ahmad Darda², Maria Suryaningsih³, Susi Susilawati⁴, Abdul Rohman⁵,
Budiman Abdullah⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

Article History

Received : Maret 2023

Revised : April 2023

Accepted : April 2023

Published : April 2023

Corresponding author*:

yativym@gmail.com

No. Contact:

Cite This Article:

V. Maftuchah, Ahmad Darda,
Maria Suryaningsih, Susi
Susilawati, Abdul Rohman, and
Budiman Abdullah,
"PENTINGNYA BERKOPERASI
DALAM UPAYA MENCAPAI
KEUANGAN KELUARGA
YANG SEJAHTERA PADA
KELURAHAN REMPOA,
TANGERANG SELATAN",
JAMMU, vol. 2, no. 1, pp. 22–26,
Apr. 2022.

DOI:

[https://doi.org/10.56127/jamm
u.v2i1.705](https://doi.org/10.56127/jamm
u.v2i1.705)

Abstract: Community service activities conducted by the Faculty Team from Muhammadiyah University of Technology Jakarta in Rempoa Subdistrict, South Tangerang aimed to enhance the understanding and participation of the community in cooperatives. Cooperatives are one of the pillars of the Indonesian economy, but many people still do not understand the benefits and roles of cooperatives, resulting in low participation. To overcome this constraint, the government has issued conducive regulations and policies for the development of cooperatives. However, effective implementation requires training and guidance for the community. In this context, the community service team from Muhammadiyah University of Technology Jakarta collaborated with the Community Empowerment Institution (LPM) in Rempoa Subdistrict. The training and guidance activities were conducted through a series of topics delivered by the team members. These topics included the history of cooperatives, the concept and understanding of cooperatives, the mechanisms of managing cooperative legalities, and Islamic cooperatives. The implementation of these activities involved active participation from the LPM in Rempoa Subdistrict and cooperative members. The results of these activities showed that the training and guidance successfully enhanced the understanding and knowledge of the partners about cooperatives. The contributions from the LPM in Rempoa Subdistrict and cooperative members in these activities were significant. However, continuous mentoring is needed to further improve the understanding and management of cooperatives.

Keywords: Cooperative, Finance, Family, Prosperity

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dari Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta di Kelurahan Rempoa, Tangerang Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam koperasi. Koperasi sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia sangat penting, namun, masih banyak masyarakat yang tidak memahami manfaat dan peran koperasi, sehingga partisipasi mereka dalam koperasi masih rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan kebijakan yang kondusif bagi perkembangan koperasi. Namun, pelaksanaan yang efektif memerlukan upaya pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, tim pengabdian dari Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa. Kegiatan pelatihan dan bimbingan dilakukan melalui serangkaian materi yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian. Materi tersebut mencakup sejarah koperasi, konsep dan pengertian koperasi, mekanisme pengurusan legalitas pendirian koperasi, dan koperasi syariah. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan peran aktif dari LPM Kelurahan Rempoa dan anggota koperasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan bimbingan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra tentang koperasi. Kontribusi dari LPM Kelurahan Rempoa dan anggota koperasi dalam kegiatan ini sangat berarti. Namun, perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan agar pemahaman dan pengelolaan koperasi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Koperasi, Keuangan, Keluarga, Sejahtera.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar yang membantu perkembangan perekonomian di Indonesia sebagaimana dijelaskan di dalam UUD 1945 bahwa koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Asas koperasi adalah kekeluargaan, karena dana yang dihimpun dari anggota akan kembali disalurkan kepada anggotanya dan untuk kesejahteraan anggotanya. Untuk dapat mengembangkan usahanya tersebut, khususnya bagi warga masyarakat, maka masyarakat desa diharuskan ikut berpartisipasi dalam membangun koperasi.[1]

Dalam UU No.17 tahun 2012 menyatakan bahwa Koperasi adalah "Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi". Dalam pelaksanaannya, koperasi bersifat terbuka, dan sukarela serta pengawasannya dilakukan secara demokratis [2].

Banyak upaya yang telah dilakukan untuk memperkokoh koperasi, mulai dari berusaha menumbuhkan iklim yang kondusif sampai dengan adanya bantuan ekonomi. Untuk menumbuhkan iklim yang kondusif, pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan diantaranya adalah UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang kemudian disusul dengan beberapa peraturan pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan koperasi dapat tumbuh dan berkembang seimbang dengan pelaku ekonomi lainnya [3].

Kendala yang sering menjadi hambatan berkembangnya koperasi adalah masih banyak masyarakat yang tidak memahami tujuan serta manfaat dari keikutsertaan dalam koperasi. Secara umum mereka tidak mengetahui fungsi dan peran serta dari beragam jenis koperasi. Padahal banyak potensi yang dimiliki koperasi seperti dalam hal pengadaan, produksi dan penjualan berupa produk rumah tangga yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok usaha kecil yang ada di masyarakat ataupun dana pinjaman. Perkembangan kelompok usaha terutama kelompok-kelompok yang terdiri dari rumah tangga diharapkan mampu membuka dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan berusaha dan bekerja yang lebih baik dan layak pada masyarakat serta keluarga memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Kelompok usaha ini perlu terus dikembangkan dalam seluruh aspek baik dari segi peningkatan pendapatan, kemampuan mengelola dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat sekitarnya. Produk yang dihasilkan dari kelompok-kelompok usaha ini dapat dijual melalui koperasi.[4]–[6]

Koperasi terdiri dari beberapa jenis yang dapat dilihat berdasarkan fungsinya, luas daerah kerja, jenis usahanya, keanggotaannya, ataupun jenis koperasi menurut PP No. 60/1959. [7]. Seperti, Jika dilihat dari jenis usahanya, koperasi terdiri dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Seba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi. Semua jenis koperasi ini memiliki tujuan yang sama yaitu men-sejahterakan anggotanya, dalam artian agar anggota koperasi secara ekonomi dan sosial menjadi lebih baik dibandingkan dengan ketika belum bergabung dalam koperasi.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa, Kota Tangerang Selatan – Banten yang sekaligus pengurus koperasi di kelurahan Rempoa dalam hal ini adalah belum adanya upaya pelatihan serta bimbingan tentang masalah koperasi. Upaya ini harus dilakukan karena pelatihan dan bimbingan yang diberikan akan mampu membantu pemahaman masyarakat mengenai pentingnya koperasi yang dapat menunjang perekonomian keluarga khususnya lingkungan internal koperasi.

METODE PELAKSANAAN

Pengalaman dan kerja tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta dibawah Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Univeristas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, merupakan salah satu kunci keberhasilan program. Bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pelatihan dan bimbingan. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat menitikberatkan pada upaya Strategi meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan anggota koperasi dilingkungan mesyarakat Kelurahan Rempoa.

Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan berupa Pendampingan dan Bimbingan tentang :

1. Meningkatkan ekonomi keluarga anggota koperasi;
2. Pemberdayaan anggota koperasi dalam unit pengembangan usaha
3. Upaya peningkatan kesejahteraan anggota koperasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan. Pelatihan dan bimbingan pada Koperasi Simpan Pinjam Kelurahan Rempoa ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 di Kelurahan Rempoa, Jakarta Selatan – Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema materi yang diberikan adalah "Pentingnya Berkoperasi Dalam Upaya Mencapai Keuangan Keluarga Yang Sejahtera". Penjelasan materi disampaikan oleh 4 orang dari tim Pengabdian, yaitu 1) Bapak Ahmad Darda menjelaskan tentang Sejarah Koperasi; 2) Ibu Maria Suryaningsih menjelaskan tentang Konsep dan Pengertian Koperasi; 3) Ibu Susi Susilawati menjelaskan tentang Mekanisme Pengurusan Legalitas Pendirian Koperasi dan Pelaporannya; dan 4) Bapak Abdul Rochman menjelaskan tentang Koperasi Syariah.



Gambar 1. Tim Pengabdian UTMJ, Pengurus LPM, dan Anggota Koperasi Kelurahan Rempoa, Jakarta Selatan

Penjelasan pertama, memberikan pemahaman mengenai sejarah singkat koperasi dan bagaimana koperasi kemudian dapat berkembang sehingga kemudian menjadi salahsatu pendukung perekonomian masyarakat. Berikutnya dijelaskan mengenai kemajuan koperasi sehingga secara jenisnya banyak macam-macam koperasi yang inti dari pendirian semuanya demi untuk kesejahteraan para anggota serta memajukan perekonomian masyarakat.

Dengan berkoperasi menunjukkan adanya banyak manfaat yang didapatkan dari keterlibatan masyarakat dalam membangun koperasi, selain sebagai soko perekonomian tetapi diharapkan dapat mampu berperan serta secara aktif mempertinggi taraf kehidupan anggota dan masyarakat. Selain dari sejarah dan manfaat dari koperasi, masyarakat juga mendapatkan informasi mengenai legalitas pendirian koperasi beserta pentingnya pelaporan dari hasil kegiatannya.

Selanjutnya, dijelaskan bagaimana alur pengesahan dan betapa pentingnya peran dari rapat anggota yang merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi dalam pendirian koperasi. Dalam koperasi, rapat anggota dilakukan paling sedikit satu (1) kali dalam satu tahun. Pelaporan keuangan juga dilaporkan memuat semua kegiatan koperasi sekurang-kurangnya dari mulai laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan catatan atas laporan keuangan (CALK), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Penjelasan terakhir adalah, menyampaikan mengenai koperasi syariah. Dengan penjelasan ini dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai perbedaan dan persamaan koperasi konvensional dengan koperasi syariah. Koperasi Syariah secara teknis dapat dibilang sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al-quran dan Assunnah. Sebagaimana dijelaskan, perbedaan antara koperasi syariah dengan koperasi konvensional pada umumnya terletak pada pembiayaan, aspek pengawasan, penyaluran produk, dan fungsi sebagai lembaga zakat. Selain perbedaan, kedua koperasi ini juga memiliki persamaan yaitu adanya sistem keterbukaan, prinsip keadilan, penghormatan terhadap kemanusiaan, otonomi dan kerjasama aktif antar sesama koperasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat berjalan dengan baik, semua ini terjadi karena ada peran serta dari mitra yaitu pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa, Kota Tangerang Selatan – Banten yang sekaligus sebagai pengurus koperasi, serta anggota koperasi dalam membantu terlaksananya PKM pada koperasi kelurahan Rempoa, Tangerang Selatan.

Pada pelaksanaannya, tidak ada kendala berarti yang menghambat jalannya acara. Proses kegiatan dari mulai daftar hadir peserta kegiatan, tempat serta pendukung lainnya tidak ada hambatan. Hanya saja pelaksanaannya mundur setengah jam dari yang telah ditentukan karena ada kurang komunikasi antara pelaksana dengan mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra (Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa, Kota Tangerang Selatan – Banten yang sekaligus pengurus koperasi di kelurahan Rempoa) menghasilkan capaian sebesar 70%, dan kesimpulan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pelatihan dan bimbingan ini berkontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan mitra tentang koperasi baik koperasi jenis simpan pinjam, koperasi serba usaha ataupun koperasi lainnya
2. Pembinaan berkelanjutan sangat diperlukan, sehingga mitra benar-benar memahami tidak hanya dari lingkup mengenal koperasi saja tetapi bagaimana pengelolaan sebuah koperasi harus dilakukan dari mulai adanya rapat anggota dan prosedurnya serta pelaporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman mendasar tentang koperasi sangat penting, sehingga semua anggota akan menyadari bahwa keberadaan koperasi dapat membantu perekonomian keluarga/masyarakat.
2. Kurangnya sosialisasi tentang koperasi menjadi penghambat bagi masyarakat untuk turut serta dalam keanggotaan koperasi.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terlaksana juga karena ada dukungan dari pihak kampus yaitu Universitas Teknologi Muhammadiyah (UTM) Jakarta dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Rempoa baik materil maupun non materil. Kegiatan PKM ini tidak hanya sebatas melakukan pelatihan dan bimbingan saja, namun juga diharapkan menghasilkan luaran yang berarti yang kemudian dapat dimanfaatkan tidak hanya dilingkungan UTM Jakarta saja, namun juga masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. L. Panglipusari and F. Mardiana, “Menumbuhkan Budaya Koperasi Dilingkungan Kelompok PKK Melalui Model Koperasi Simpan Pinjam,” *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. Dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 2, pp. 1128–1137, 2019.
- [2] I. G. T. Isa and G. P. Hartawan, “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi,” *J. Ilm. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 10, pp. 139–151, 2017.
- [3] Supriatiningsih, Samukri, M. Suryaningsih, R. Saleh, S. Susilawati, and Ramdani, “Pelatihan Sistem Pencatatan Dan Pengendalian Persediaan Pada Koperasi Guru Dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir – Bekasi Selatan,” *J. Pengabd. Masy. - DIKMAS*, vol. 01, no. 4, pp. 149–156, 2021.
- [4] M. R. S. PRATAM, “Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 2, 2015.
- [5] F. R. Hasbi, Y. Yusuf, A. Mubarak, I. Rosini, and I. Sofii, “Pendampingan Manajemen Keuangan dan Legalitas Pendirian Koperasi di Kelurahan Rempoa Tangerang Selatan,” *Implementasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–67, 2020.
- [6] L. Ellitan, D. W. Pradana, and N. Muljani, “Penguatan Kesadaran Berkoperasi Dan Pentingnya Membangun Kecerdasan Finansial Anggota Credit Union Tirta Dana Surabaya,” *PeKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 56–63, 2021.
- [7] PP.No.60, “Tentang perkembangan Gerakan Koperasi,” 1959